



**BAGAIMANA PERKEMBANGAN UMKM SEBELUM DAN SESUDAH
MENERIMA KREDIT DARI KSP SENDANG ARTHA MANDIRI MADIUN?**

Rochmad Eko Prasetyo¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
Ekoprasetyo04051994@gmail.com

Isharijadi²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
ellyastuti@unipma.ac.id

Juli Murwani³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
jmurwani@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui perkembangan UMKM di Madiun sebelum dan sesudah menerima kredit KSP X. Metode pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan. Responden adalah UMKM yang menjadi penerima kredit modal kerja KSP X. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perkembangan UMKM yang ada di Madiun sesudah menerima kredit dari KSP X. Perkembangan usaha dapat diindikasikan dari keberhasilan UMKM dalam mengelola kredit modal kerja. Setelah mendapatkan kredit modal kerja, UMKM mampu meningkatkan omzet, laba, dan jumlah tenaga kerja yang mendukung peningkatan kapasitas produksi.

Kata Kunci : kredit modal kerja; perkembangan usaha; UMKM.

PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah UMKM dan peningkatan kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto juga terjadi di Jawa Timur. Menurut Rencana Strategis Pemberdayaan Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur 2014-2019 (Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur, 2019) total jumlah UMKM di Jawa Timur tahun 2019 sebanyak 6.825.931 UMKM. Dari total tersebut, 6,5 juta diantaranya merupakan usaha skala mikro yang didominasi usaha informal yang memiliki aset, akses dan produktivitas yang terbatas, 261.827 merupakan skala kecil dan sisanya 30.410 merupakan usaha skala menengah. Pada tahun 2016, nilai tambah yang dihasilkan



THE 14th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

UMKM sebesar Rp 418.991,36 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp 480.640,47 miliar pada tahun 2017 dan mencapai Rp 545.765,74 miliar pada tahun 2018. Sejalan dengan itu, persentasenya terhadap total PDRB Jawa Timur juga mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2017 mencapai 54,34 persen dan sebesar 54,48 persen pada tahun 2018 (Alyas & Rakib, 2017). Menurut Primina (2009) salah satu yang menjadi pokok permasalahan bagi UMKM adalah permodalan, yaitu kesulitan akses ke bank dikarenakan ketidakmampuan dalam hal menyediakan persyaratan *bankable*. Oleh karena itu, perlu adanya lembaga keuangan mikro yang mampu menyediakan pembiayaan tanpa memberatkan UMKM. Melihat besarnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia dan permasalahan modal kerja yang dialami UMKM, banyak lembaga keuangan bank maupun non-bank yang menyediakan kredit atau pembiayaan bagi UMKM.

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dialami UMKM-UMKM di wilayah Kabupaten Madiun dan sekitarnya, terdapat beberapa lembaga keuangan bank dan non bank yang konsisten dalam membantu pemberian kredit modal kerja kepada para UMKM. Salah satunya adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) X. KSP X telah banyak membantu UMKM dalam memberikan kredit modal kerja dengan syarat yang cukup mudah. Keradaan KSP X selaku lembaga keuangan yang berbadan hukum semi perbankan mempunyai andil atau berperan bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi lemah yang ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan dengan cara berwirausaha. Berkaitan dengan permasalahan permodalan pada pengusaha UMKM, KSP X telah memberikan peluang usaha kepada UMKM untuk membantu memberikan kemudahan dalam memperoleh modal usaha dengan syarat yang mudah dengan suku bunga yang cukup ringan .

(Saparingga, Nurhasanah, & Nurhayati, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus di BRI Syariah KCP Kopo Bandung)” menyatakan bahwa perkembangan usaha UMKM sebelum dan setelah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro dapat diukur dari modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, jumlah pelanggan, jumlah tenaga kerja, dan rata-rata jumlah barang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan modal usaha,

omzet penjualan, keuntungan, jumlah pelanggan, jumlah tenaga kerja, dan rata-rata jumlah barang pada UMKM setelah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro,

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Madiun sebelum dan sesudah menerima kredit dari KSP X ditinjau dari modal usaha, omzet usaha, keuntungan (laba), dan jumlah tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Populasi penelitian ini adalah UMKM yang menjadi penerima kredit modal kerja dari KSP X sebanyak 300 pelaku usaha dan sampelnya sebanyak 11 pelaku UMKM. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dibahas tentang temuan, hasil dan gagasan penelitian yang diperoleh saat penelitian.

1. Kredit Modal Kerja KSP X

Berdasarkan temuan, hasil dan gagasan penelitian ditemukan bahwa Penyaluran kredit modal kerja dari KSP X selaku lembaga keuangan yang berbadan hukum semi perbankan kepada UMKM-UMKM di Madiun tersebut mempunyai andil atau berperan bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi lemah yang ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan dengan cara berwirausaha.

Keputusan pemberian kredit yang berjalan di selama ini KSP Sendang Artha Mandiri Madiun dilakukan juga tetap dengan memperhatikan 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economic*). Namun, dari kelima prinsip tersebut yang paling utama diterapkan pada KSP X, yaitu: jumlah agunan dan karakter calon debitur. Adapun karakter-karakter yang dimaksud adalah modal usaha, omzet usaha, keuntungan atau laba, dan jumlah tenaga kerja. Berkaitan dengan kredit, yang meliputi hal-hal yang mendorong pengajuan kredit, pemilihan

KSP X sebagai tempat mengajukan kredit, dan kendala-kendala yang ada dalam pembayaran angsuran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Hal-hal yang mendorong pelaku UMKM menerima kredit dari KSP X adalah karena alasan pengembangan usaha dan untuk modal usaha yang baru.
- b. Pemilihan KSP X sebagai tempat pengajuan kredit modal kerja adalah karena alasan tingkat suku bunga kredit sebesar 1,15% per bulan yang dianggap tidak memberatkan. Selain itu, pelaku usaha UMKM yang terpilih sebagai narasumber penelitian juga menyatakan bahwa prosedur pengajuan kredit di KSP X mudah, tidak serumit di Bank BRI seperti anggapan masing-masing nara sumber.
- c. Berkaitan dengan pembayaran angsuran kredit, nara sumber mengemukakan bahwa tidak ada permasalahan dalam pembayaran angsuran karena sebelum menetapkan besar kredit yang diajukan, pelaku usaha juga mempertimbangkan besar angsuran dan jangka waktu pelunasan dengan disesuaikan kemampuan usaha.

2. Perkembangan Modal Usaha Pada UMKM di Madiun Setelah Menerima Kredit Modal Kerja dari KSP X Madiun

Modal usaha merupakan kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha. Modal usaha ini biasanya diberikan dalam jangka pendek yaitu lamanya satu tahun. Modal usaha diberikan untuk membeli bahan baku, biaya upah, untuk menutup piutang dagang, pembelian barang dagangan, dan kebutuhan dana lain yang sifatnya hanya digunakan selama 1 tahun (ismail, 2013).

Perkembangan modal usaha pada UMKM di Madiun dapat diindikasikan dari ada atau tidaknya peningkatan modal usaha UMKM antara sebelum dan setelah menerima kredit modal kerja dari KSP X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perkembangan usaha pada UMKM di Madiun. Modal usaha merupakan kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha. Modal usaha ini biasanya diberikan dalam jangka pendek yaitu lamanya satu tahun. Modal usaha diberikan untuk membeli bahan baku, biaya upah, untuk menutup piutang dagang, pembelian barang dagangan, dan kebutuhan dana lain yang sifatnya hanya digunakan selama 1 tahun (ismail, 2013).

Para pelaku usaha UMKM sebelum menerima kredit modal kerja dari KSP X Madiun rata-rata mengalami kekurangan modal usaha, oleh karena itu kredit modal kerja yang diterimanya digunakan sebagai modal usaha. Besar kredit yang diterima sudah dipertimbangkan sesuai kebutuhan modal usaha, sehingga kredit modal kerja yang diterima dari KSP X sudah mencukupi untuk kebutuhan modal usaha. Cara pelaku UMKM di Madiun dalam mengelola kredit modal kerja yang diterima dari KSP X adalah dengan menggunakan kredit modal kerja sebagai perluasan usaha, penggantian alat-alat sebagai peralatan usaha, serta untuk pembelian bahan dagangan untuk meningkatkan usahanya. Kredit modal kerja yang diterima para pelaku UMKM di Madiun dari KSP X berhasil digunakan untuk pengembangan usaha yang dijalkannya.

3. Perkembangan Omzet Usaha Pada UMKM di Madiun Setelah Menerima Kredit Modal Kerja dari KSP X Madiun

Omzet adalah jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama masa jual (Rachman, 2016). Perdagangan atau perniagaan pada umumnya adalah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat dan suatu waktu dan menjual barang tersebut di tempat dan waktu lainnya untuk memperoleh keuntungan (Prawihatmi, 1979).

Seorang pengelola usaha dituntut untuk selalu meningkatkan omzet dari hari kehari, dari minggu ke minggu, dari bulan ke bulan dan dari tahun ke tahun. Hal ini diperlukan kemampuan dalam mengelola modal agar kegiatan operasional perusahaan dapat terjamin kelangsungannya (Wanita, 2015). Kredit modal kerja yang diterima oleh para pelaku usaha UMKM di Madiun dapat meningkatkan omzet usaha masing-masing. Hal ini dapat diindikasikan dari keberhasilan pelaku UMKM untuk meningkatkan produk, menambah jumlah dagangan, serta stok barang dagangan yang bertambah (Ananda & Susilowati, 2017).

4. Perkembangan Keuntungan (Laba) Usaha Pada UMKM di Madiun Setelah Menerima Kredit Modal Kerja dari KSP X Madiun

Keuntungan (laba) merupakan suatu keuntungan yang diperoleh perusahaan atas kegiatan usahanya, dimana keuntungan tersebut merupakan hasil dari pengurangan atas pendapatan dengan beban yang dikeluarkan perusahaan

Subramanyam, (2012). Pada UMKM-UMKM di Madiun, terdapat peningkatan keuntungan usaha yang diperoleh setelah mendapat kredit modal kerja dari KSP X. Keuntungan atau laba yang diperoleh karena para pelaku usaha dapat mengurangi pengeluaran untuk menjalankan usaha, memperluas pasar, serta dapat menjual sendiri hasil kebun ke pasar, tanpa harus menjual ke tengkulak.

Apabila ada peningkatan keuntungan atau laba, maka dapat digunakan untuk mengembangkan atau memperluas usaha. Peningkatan keuntungan yang diperoleh dapat digunakan sebagai tambahan modal, penambahan alat produksi, serta penambahan barang dagangan dan perluasan pasar (Naode, 2008).

5. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Pada UMKM di Madiun Setelah Menerima Kredit Modal Kerja dari KSP X Madiun

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/ jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Pengertian setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/ jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat dapat meliputi setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain atau setiap orang yang bekerja sendiri dengan tidak menerima upah atau imbalan. Tenaga kerja itu sendiri mencakup buruh maupun karyawan. Semua istilah tersebut mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu orang bekerja pada orang lain dan memperoleh upah sebagai imbalannya (Sedyastuti, 2018).

Pelaku UMKM-UMKM di Madiun yang menjadi objek penelitian ini rata-rata merupakan usaha mikro dan kecil, hanya satu yang merupakan UMKM menengah. Para pelaku UMKM di Madiun rata-rata masih menggunakan tenaga kerja sendiri. Meskipun masih sedikit pelaku UMKM di Madiun yang mengalami penambahan tenaga kerja pada usahanya, namun dapat disimpulkan bahwa kredit modal kerja yang diterima para pelaku UMKM di Madiun mampu mengembangkan usahanya.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan yang telah disampaikan di awal maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Madiun sesudah menerima kredit dari KSP Sendang Artha Mandiri Madiun. Perkembangan usaha tersebut dapat diindikasikan dari keberhasilan UMKM untuk mengelola kredit modal kerja yang diperolehnya sebagai modal usaha untuk meningkatkan omzet usaha, keuntungan atau laba, dan jumlah tenaga kerja yang mendukung peningkatan kapasitas produksi.

Dalam penelitian ini keterbatasannya adalah kurangnya sampel yang saya ambil, dan untuk memaksimalkan penelitian ini akan lebih baik dengan senggang waktu 5 tahun agar objektif.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen KSP X Madiun

Manajemen KSP Sendang Artha Mandiri Madiun, khususnya yang menangani kredit model kerja untuk UMKM, diharapkan lebih memfokuskan pada faktor-faktor kemampuan UMKM dalam mengelola modal usaha untuk meningkatkan omzet usaha, keuntungan atau laba, dan jumlah tenaga kerja.

2. Bagi UMKM di Madiun dan sekitarnya

UMKM di Madiun dan sekitarnya sebagai calon debitur sebaiknya apabila akan mengajukan kredit, maka perlu adanya analisa tentang kemampuan dari debitur dalam membayar kreditnya kepada pihak kreditur. Hal yang perlu untuk dipertimbangkan adalah kemampuan dalam mengelola modal usaha untuk meningkatkan omzet usaha, keuntungan atau laba, dan jumlah tenaga kerja untuk peningkatan kapasitas produksi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat menemukan solusi agar UMKM penerima kredit dapat mengembalikan kreditnya dengan baik sehingga terjadi simbiosis mutualisme antara UMKM dan lembaga pemberi pinjaman kredit (kreditur) agar terjalin kerjasama yang baik antara kreditur dan UMKM serta kedua belah pihak saling diuntungkan dengan adanya pemberian kredit modal kerja



tersebut. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan referensi penelitian bagi penelitian yang sama dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyas, & Rakib, M. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DALAM PENGUATAN EKONOMI KERAKYATAN (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros). *Sosiohumaniora*, 19(2), 114–120. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v19i2.12249>
- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2017). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 10(10), 120–142.
- ismail. (2013). *Manajemen Perbankan*. jakarta: kencana prenada group.
- Naode, I. Y. (2008). Perkembangan Dan Strategi Memberdayakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal FORMAS: Media Informasi & Komunikasi Ilmiah Mahasiswa-Masyarakat*, 1(4), 1–12.
- Prawihatmi, chatarina yekti. (1979). *IMPACT OF LOAN AND ASSISTANCE FOR WORKING CAPITAL ON MSMES' BUSINESS PERFORMANCE Case Study on MSMEs Fostered by TTIC Kadin Jawa Tengah*. 4800, 15–28.
- Primina, I. (2009). *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*. bandung: alfabeta.
- Rachman, S. (2016). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 3(2), 71–82. <https://doi.org/10.26858/ja.v3i2.2567>
- Saparingga, W., Nurhasanah, N., & Nurhayati, N. (2015). Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah ISSN: 2460-2159. *Prosiding Keuangan Dan Perbankan*, (2460–2159), 314–321.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Subramanyam, R. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. jakarta: salemba empat.



THE 14th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Wanita, N. (2015). Perkembangan Mikro Kecil dan Menengah di Pasar Manonda Palu.

Istiqra, *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3(2), 250.

<https://doi.org/10.24239/istq.v3i2.175.250-279>

